

**Konstruksi Realitas Sosial Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap 13
Santriwati Di Bandung**

(Analisis *Framing* pada Portal Berita *Online* Detik.com)

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi**

Konsentrasi : Jurnalistik



Disusun oleh:

TIKA AMELIA

07031181924015

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL PEMBERITAAN KASUS
KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP 13 SANTRIWATI DI
BANDUNG
(ANALISIS *FRAMING* PADA PORTAL BERITA *ONLINE*
DETIK.COM)”**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

Oleh :

Tika Amelia

07031181924015

Pembimbing I

1.Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

Tanda Tangan



Pembimbing II

2.Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010



Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL PEMBERITAAN KASUS
KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP 13 SANTRIWATI DI
BANDUNG (ANALISIS *FRAMING* PADA PORTAL BERITA
ONLINE DETIK.COM)”**

Skripsi

Oleh :

Tika Amelia

07031181924015

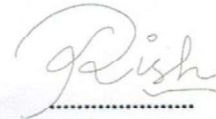
Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 22 November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP. 198807252019031010

Ketua Penguji



Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 19930905201903201

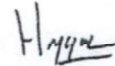
Sekretaris Penguji



Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom

NIP. 1671073105790009

Penguji I



Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198902202022031006

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M. Si

NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Tika Amelia**
NIM : **07031181924015**
Tempat dan Tanggal Lahir : Oku Timur, 10 April 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Konstruksi Realitas Sosial Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap 13 Santriwati Di Bandung (Analisis *Framing* pada Portal Berita *Online Detik.com*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,


116D3ALX085962895
Tika Amelia
NIM. 07031181924015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tak apa terlambat asalkan selesai”

Terlambat lulus bukanlah sebuah kejahatan, terlambat lulus bukan pula sebuah aib.
Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai.

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

Atas Rahmat Allah SWT,

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

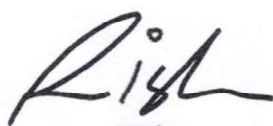
- 1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Busroni dan Ibu Nurjanah**
- 2. Saudara-saudaraku Rian Saputra dan Lusi Octavia**
- 3. Sahabat-sahabatku**
- 4. Almamater Universitas Sriwijaya**
- 5. Orang-orang yang selalu bertanya “kapan skripsi mu selesai?” dan “kapan kamu wisuda?”.**

ABSTRACT

Incidents related to sexual violence are still a very crucial issue in society. Reporting regarding cases of sexual violence is considered as something that has its own appeal, especially for the mass media. This research was conducted to find out the framing used by Detik.com in reporting cases of sexual violence against 13 female students in Bandung. This research uses Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis and uses a qualitative descriptive method with data sources in the form of 33 news stories of cases of sexual violence against 13 female students in Bandung. The results of this research show that Detik.com tried to present information on sexual violence against 13 female students based on existing facts and Detik.com also followed the journey of the case from the beginning of the disclosure of the case to the final stage of the case. Then Detik.com has a tendency to report to the victims. And in reporting on this case, Detik.com also presents points of view from various parties to strengthen the information in this report.

Keywords: *Framing Analysis, Detik.com Online Media, Sexual Violence*

Advisor I




Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 198807252019031010

Advisor II



Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 19930905201903201

Indralaya, October 2023
Head of the Department of Communication,
Faculty of Social and Political Sriwijaya University



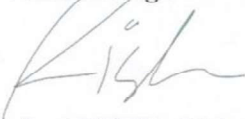
Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP : 1964060619922031001

ABSTRAK

Peristiwa yang berkaitan dengan tindak kekerasan seksual masih menjadi isu yang sangat krusial ditengah-tengah masyarakat. Pemberitaan yang menyangkut kasus kekerasan seksual dinilai sebagai sesuatu yang memiliki daya tarik tersendiri terlebih bagi para pihak media massa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana *framing* yang dilakukan oleh Detik.com dalam memberitakan kasus kekerasan seksual terhadap 13 santriwati di Bandung. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa 33 berita kasus kekerasan seksual terhadap 13 santriwati di Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika Detik.com mencoba menyajikan informasi kekerasan seksual terhadap 13 santriwati berdasarkan fakta yang ada dan Detik.com pun turut mengikuti perjalanan kasus tersebut dari awal mula pengungkapan kasus hingga babak akhir dari kasus tersebut. Kemudian Detik.com memiliki kecenderungan pemberitaan kepada pihak korban. Dan dalam memberitakan kasus ini pun Detik.com menampilkan sudut pandang dari berbagai pihak untuk memperkuat informasi dalam pemberitaan ini.

Kata Kunci : Analisis Framing, Media Online Detik.com, Kekerasan Seksual

Pembimbing I



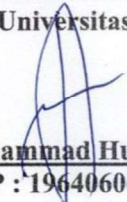
Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 198807252019031010

Pembimbing II



Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 19930905201903201

Indralaya, Oktober 2023
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP : 1964060619922031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Konstruksi Realitas Sosial Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap 13 Santriwati Di Bandung (*Analisis Framing* pada Portal Berita *Online* Detik.com). Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta para pengikutnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M,Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan, nasehat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan, nasehat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing Akademik saya.

8. Seluruh jajaran Dosen FISIP UNSRI yang telah memberikan ilmu, arahan, serta motivasi selama masa perkuliahan.
9. Mbak Vira dan seluruh staf Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan administrasi selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
10. Pihak Media Online Detik.com yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Busroni dan Ibu Nurjanah, Kakak ku Rian Saputra, adik ku Lusi Octavia, Kakak ipar ku Septi Wulandari, Keponakan ku Lova Akhtar Akhamza dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Para sahabat ku Lara Hati, Bella Nur Aprilia, dan Melvi Anestia yang selalu berjuang bersama serta menjadi saksi perjuangan penulis dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
13. Teruntuk sahabatku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
15. Terakhir penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk diri sendiri karena telah berjuang dan bertahan hingga titik ini. Terima kasih untuk tidak menyerah dalam menghadapi setiap masalah-masalah yang datang silih berganti.

Indralaya, Oktober 2023

Tika Amelia

Nim : 07031181924015

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Kasus kekerasan seksual banyak menimpa anak-anak dibawah umur	4
1.1.2 Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati merupakan Isu Menarik.....	5
1.1.3 Detik.com Menjadi Portal Berita Online yang Paling Banyak Memberitakan Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	7
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Kekerasan Seksual	11
2.3 Media Online	12
2.3.1 Karakteristik Media Online	13
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan media Online	14
2.4 Berita	16

2.5 Analisis <i>Framing</i>	19
2.5.1 Analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	20
2.5.2 Analisis <i>framing</i> model Robert N.Entman.....	22
2.5.3 Analisis <i>framing</i> model William A.Gamson	24
2.6 Konstruksi Realitas Sosial	25
2.7 Teori Yang Digunakan.....	26
2.8 Kerangka Pemikiran	26
2.9 Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Definisi Konsep.....	32
3.3 Fokus Penelitian.....	33
3.4 Unit Analisis	35
3.5 Data dan Sumber Data	35
3.5.1 Data Primer	35
3.5.2 Data Sekunder.....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6.1 Dokumentasi	35
3.6.2 Mencermati Isi Teks	36
3.7 Teknik Keabsahan Data	36
3.8 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	38
4.1 Sejarah Detik.com.....	38
4.2 Logo Detik.com	38
4.3 Struktur Organisasi Detik.com.....	39
BAB V HASIL DAN ANALISIS.....	43
5.1 Analisis Pembingkai Detik.com	43
5.1.1 Analisis Berita Detik.com “ Guru Perkosa Santriwati di Bandung Hingga Hamil Dilakukan di Pesantren – Hotel”	53
5.1.2 Analisis Berita Detik.com “Fakta-Fakta Pemerkosanya 12 Santriwati Oleh Guru Pesantren di Bandung”.	55

5.1.3 Analisis Berita Detik.com “Forum Ponpes Kota Bandung Mengutuk Keras Guru yang Perkosa 12 Santriwati”	56
5.1.4 Analisis Berita Detik.com “Cerita Detik-detik Penangkapan Guru Pemerksa 13 Santriwati di Bandung”	58
5.1.5 Analisis Berita Detik.com “Begini Awal Mula Terungkapnya Kasus Guru Perkosa Santriwati di Bandung”	59
5.1.6 Analisis Berita Detik.com “Trauma Santriwati Korban Perkosaan Guru, Menjerit Dengar Suara Terdakwa	60
5.1.7 Analisis Berita Detik.com “Atalia Ungkap Kasus Pemerksaan 13 Santri Sudah Ditangani Sejak Mei”	61
5.1.9 Analisis Berita Detik.com “Komnas HAM Kecam Anak Santri Korban Pemerksaan Dieksploitasi Minta Sumbangan”	64
5.1.10 Analisis Berita Detik.com “Aceng Sebut Pemerksaan 13 Santriwati Bukan Ketua Forum Ponpes Bandung”	65
5.1.11 Analisis Berita Detik.com “Oded Jamin Pendampingan 13 Santriwati Korban Pemerksaan di Bandung”	67
5.1.12 Analisis Berita Detik.com “Ini Alasan Polda Jabar Tak Rilis Kasus Guru Perkosa 13 santriwati”	68
5.1.13 Analisis Berita Detik.com “Perkosa 12 Santriwati, Herry diduga Pakai Dana Bantuan Untuk Sewa Hotel”.	69
5.1.14 Analisis Berita Detik.com “Janji Herry Wirawan Tanggung Jawab Saat Santriwati Hamil_Melahirkan”.	70
5.1.15 Analisis Berita Detik.com “Kemenag Cabut Izin Pesantren Herry Pemerksa 12 Santriwati di Antapani”	72
5.1.16 Analisis Berita Detik.com “5 Tahun Herry Perkosa 12 Santriwati, tak diawasi? Ini kata Kemenag Jabar”	73
5.1.17 Analisis Berita Detik.com “Kutuk Aksi Bejat Herry Wirawan, MUI Bandung Minta Aib Buruk Ini Ditutup”	74
5.1.18 Analisis Berita Detik.com “Mondok di Pesantren Herry Wirawan, Santriwati Tak Belajar Cuma Ketik Proposal”	76
5.1.19 Analisis Berita Detik.com “Wagub Jabar Kasus Pemerksaan 12 Santri Bukan di Pesantren Tapi Boarding School”	77
5.1.20 Analisis Berita Detik.com “Melihat Rumah Tahfidz di Balik Kasus Kejahatan Seksual Herry Wirawan”	78
5.1.21 Analisis Berita Detik.com “Kajati Jabar Turun Tangan Kawal Sidang Herry Wirawan”	79

5.1.22 Analisis Berita Detik.com “3 Korban Herry Wirawan Dikeluarkan Dari Sekolah, Begini Respons LPA”	81
5.1.23 Analisis Berita Detik.com “Atalia Sebut Korban Pemerkosaan Herry Wirawan 13 Santriwati”	82
5.1.24 Analisis Berita Detik.com “Sudah 21 Saksi Hadir di Sidang Pemerkosaan 13 Santri Oleh Herry Wirawan”	83
5.1.25 Analisis Berita Detik.com “Pengacara Korban Ungkap Dugaan Pihak Lain Terlibat Kasus Herry Wirawan”	84
5.1.26 Analisis Berita Detik.com “Tega! Salah Satu Korban Herry Wirawan Ternyata Masih Sepupu Istrinya”	85
5.1.27 Analisis Berita Detik.com “Korban Pemerkosaan Herry Wirawan Ajukan Ganti Rugi Rp. 330 juta”	86
5.1.28 Analisis Berita Detik.com “Herry Wirawan Pemerkosa 13 Santriwati Dituntut Hukuman Mati	88
5.1.29 Analisis Berita Detik.com “Komnas HAM Tolak Hukuman Mati Herry Wirawan, Anggota DPR Bereaksi”	89
5.1.30 Analisis Berita Detik.com “13 Korban Herry Wirawan Jalani Trauma Healing di Rumah Aman”	90
5.1.31 Analisis Berita Detik.com” Kajati Jabar Kawal Pembacaan Vonis Herry Wirawan Hari Ini”	92
5.1.32 Analisis Berita Detik.com “Tok! Herry Wirawan Divonis Penjara Seumur Hidup”	93
5.1.33 Analisis Berita Detik.com “Babak Akhir Kasus Herry Wirawan, Predator Pemerkosa 13 santriwati”	94
5.2 Pembahasan Framing Yang dilakukan Oleh Media Online Detik.com pada Kasus Kekerasan Seksual Terhadap 13 Santriwati di Bandung	95
5.3 Pembahasan Konstruksi Realitas Sosial Yang dilakukan Oleh Media Online Detik.com pada Kasus Kekerasan Seksual Terhadap 13 Santriwati di Bandung	99
5.4 Proses Analisis Framing Dalam Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap 13 Santriwati di Bandung pada portal berita online Detik.com.	101
5.5 Proses Analisis Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap 13 Santriwati di Bandung pada portal berita online Detik.com.	104
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
6.1 Kesimpulan.....	108

6.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kekerasan Seksual terhadap Anak dibawah umur	5
Tabel 2. 1 Perangkat <i>Framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	21
Tabel 2. 2 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman	23
Tabel 2. 3 Perangkat Framing William A.Gamson.....	24
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	33
Tabel 5. 1 Daftar Berita Kekerasan Seksual Terhadap 13 Santriwati di Bandung	43

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	47
-------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pemberitaan Ruangan Pemerkosaan Herry Wirawan	3
Gambar 1. 2 Berita Anak di Bali Menjadi Korban Kekerasan Seksual	4
Gambar 1. 3 Berita Kekerasan Seksual 13 Santriwati di Beritakan Media Massa Asing	6
Gambar 1. 4 Berita Kekerasan 13 Santriwati di Beritakan Media Massa Asing.	6
Gambar 4. 1 Logo Detik.com.....	38
Gambar 5. 1 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	53
Gambar 5. 2 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	55
Gambar 5. 3 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	57
Gambar 5. 4 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	58
Gambar 5. 5 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	59
Gambar 5. 6 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	60
Gambar 5. 7 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	61
Gambar 5. 8 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	62
Gambar 5. 9 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	64
Gambar 5. 10 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	65
Gambar 5. 11 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	67
Gambar 5. 12 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	68
Gambar 5. 13 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	69
Gambar 5. 14 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	71
Gambar 5. 15 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	72
Gambar 5. 16 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	73
Gambar 5. 17 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	74
Gambar 5. 18 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	76
Gambar 5. 19 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	77
Gambar 5. 20 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	78
Gambar 5. 21 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	79
Gambar 5. 22 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	81

Gambar 5. 23 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	82
Gambar 5. 24 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	83
Gambar 5. 25 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	84
Gambar 5. 26 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	85
Gambar 5. 27 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	86
Gambar 5. 28 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	88
Gambar 5. 29 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	89
Gambar 5. 30 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	90
Gambar 5. 31 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	92
Gambar 5. 32 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	93
Gambar 5. 33 Berita Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Dokumentasi Berita

LAMPIRAN II : Plagiarisme

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini membawa banyak perubahan khususnya dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, perkembangan teknologi komunikasi merupakan suatu siklus yang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, perkembangan tersebut dapat melahirkan inovasi-inovasi baru yang tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Salah satu contoh dampak kemajuan tersebut adalah semakin mudahnya masyarakat memperoleh sebuah informasi. Berita dapat diartikan sebagai sebuah laporan yang disajikan secara tepat waktu mengenai suatu peristiwa atau opini yang menarik dan hal penting bagi masyarakat. Saat memberitakan kasus yang sedang hangat menjadi opini publik setiap lembaga media pasti memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan informasi mengenai perkembangan kasus tersebut. Peristiwa kekerasan merupakan peristiwa yang sering menarik karena dianggap dapat menarik banyak perhatian masyarakat, apalagi jika peristiwa tersebut disajikan sedemikian rupa sehingga menggugah emosi pembacanya, semakin emosional berita tersebut maka semakin tertarik pula masyarakat untuk membacanya.

Dewasa ini, kasus kekerasan seksual banyak terjadi. Kekerasan seksual dapat dipahami sebagai segala bentuk intimidasi dan pemaksaan seksual. Dengan kata lain, kekerasan seksual adalah hubungan seksual yang diinginkan oleh salah satu pihak. Hakikat kekerasan seksual terletak pada kata “ancaman” (verbal) dan “paksaan ” (tindakan). Dalam KUHP, pengertian dari kekerasan seksual diatur dalam pasal 285 dan pasal 285. Pasal 285 mengatur bahwa barangsiapa dengan paksaan atau ancaman memaksa perempuan yang bukan isterinya untuk melakukan hubungan seksual (seks) dengan didakwa melakukan pemerkosaan dan terancam hukuman penjara maksimal 12 tahun. Lebih lanjut, pasal 289 KUHP menyebutkan, barangsiapa dengan paksaan atau ancaman kekerasan memaksa atau membiarkan melakukan perbuatan cabul, diancam dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun karena perbuatan tidak senonoh. Bahkan di Indonesia, berita mengenai kekerasan seksual menjadi topik yang sangat menarik. Informasi

kekerasan seksual yang diberitakan media diibaratkan dua mata pisau. Sebagai media yang bertanggung jawab menyampaikan informasi kepada masyarakat, media harus mempunyai tanggung jawab untuk menghormati hak-hak korban. Hak-hak korban yang dipersoalkan dalam kasus ini mencakup apakah media yang memberitakan kasus tersebut mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam melaporkan kekerasan seksual, termasuk apakah media benar-benar merahasiakan identitas korban (tidak mengungkap identitas korban), apakah tidak melakukan stigmatisasi terhadap korban secara mengikat, dan apakah tidak memberitakan stereotip, tidak menghakimi korban melalui kata-kata yang di tuliskan, tidak menggunakan narasumber yang bias (narasumber yang tidak memiliki keterkaitan dengan kasus) serta melakukan replikasi kekerasan kembali.

Namun jika dicermati, masih banyak lembaga media di Indonesia yang tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan mengenai pemberitaan kasus kekerasan seksual, masih banyak lembaga media yang mengungkapkan identitas korban dengan menuliskan nama lengkap korban tanpa menulis inisial korban, menyebutkan alamat korban, ataupun memberitakan mengenai identitas keluarga korban. Tak hanya identitas korban yang terungkap, masih banyak media massa yang melakukan pelanggaran dengan masih banyaknya berita yang isinya seolah membuat para pembaca menghakimi korban. Lebih lanjut, korban kekerasan seksual tersebut adalah seorang perempuan, alih-alih mendapat perlindungan, korban malah dihakimi karena informasi yang dimuat oleh beberapa media tidak memperhatikan norma jurnalistik yang telah diatur. Mariana Amiruddin salah satu Komisioner Komnas Perempuan, menjelaskan media masih kurang mengikuti ketentuan kode etik jurnalistik, khususnya dalam memberitakan berita tentang kekerasan seksual yang dialami perempuan. Selain itu, jika dilihat dari isi berita saat ini, masih banyak media yang menggiring pembaca untuk menghakimi para korban. Idealnya, ketika melaporkan kejahatan seksual, harus ada solusi yang diambil baik untuk korban atau ditujukan untuk menegah tindakan pelecehan seksual lebih lanjut. Saat memberitakan kasus kejahatan seksual, media biasanya juga turut mempublikasikan penangkapan pelakunya. Namun masih banyak media yang lebih menyoroti korban dibandingkan pelaku. Kode etik jurnalistik secara

peraktis mengatur bagaimana media harus memberitakan sebuah peristiwa, terutama yang melibatkan kekerasan seksual.

Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak per 20 september 2022 pukul 12.00 WIB, tercatat 17.150 kasus kekerasan dengan jumlah korban perempuan sebanyak 15.957 orang dan korban laki-laki sebanyak 2.729 orang. Di Indonesia, banyak media *online* yang memberitakan peristiwa kekerasan seksual, namun tidak semua media massa benar-benar fokus pada perkembangan kasus tersebut.

Gambar 1. 1 Pemberitaan Ruangannya Pemerksaan Herry Wirawan



(Sumber : Portalbrebes.pikiran-rakyat.com)

Gambar di atas merupakan contoh dari salah satu media *online* yang tidak fokus pada perkembangan peristiwa yang diberitakan. Alih-alih fokus pada perkembangan kasus, media *online* tersebut justru mencoba mengambil keuntungan dari kasus ini dengan memberitakan hal-hal yang seharusnya tidak perlu diberitakan. Jadi dapat dibuktikan bahwa peristiwa yang sama dapat diberitakan secara berbeda oleh beberapa media tergantung pada apa yang dikonstruksikannya. Kasus kekerasan seksual yang pernah menggemparkan masyarakat Indonesia adalah kasus kekerasan seksual yang menimpa 13 santriwati di Bandung. Kasus kekerasan seksual ini mendapat perhatian karena dilakukan oleh (HW) yang merupakan pimpinan dari tempat para santriwati tersebut mengenyam pendidikan. Diberitakan *Detik.com*, kasus ini telah terjadi pada tahun 2016 namun baru terungkap pada akhir tahun 2021 setelah salah satu keluarga korban melaporkan kasus tersebut ke pihak berwajib.

Adapun alasan yang melatarbelakangi peneliti dalam menetapkan judul dan permasalahan ini adalah

1.1.1 Kasus kekerasan seksual banyak menimpa anak-anak dibawah umur

Tidak dapat dipungkiri jika hingga saat ini kasus kekerasan seksual masih kerap terjadi bahkan dilingkungan yang kita anggap aman, miris bahwa korban dari perlakuan tidak terpuji tersebut didominasi oleh anak-anak yang dimana mereka seharusnya sedang menikmati masa-masa indah nya namun harus menerima kenyataan pahit akibat tindakan tidak bermoral tersebut. Seperti yang terjadi di Bali Komisi Penyelenggaraan Perlindungan Anak Daerah (KPPAD) mencatat sebanyak 45 anak menjadi korban kekerasan seksual yang dimana pelaku kebanyakan merupakan orang terdekat.

Gambar 1. 2 Berita Anak di Bali Menjadi Korban Kekerasan Seksual



Gambar diatas menunjukkan bahwa kekerasan seksual tidak hanya menimpa kalangan dewasa saja melainkan juga menimpa kalangan anak-anak dan remaja, di Indonesia kekerasan seksual terhadap anak-anak di bawah umur masih menjadi masalah yang sampai saat ini belum menemui titik terang, semakin hari jumlah anak-anak yang mengalami kekerasan seksual baik di lingkungan sekolah, lingkungan umum, bahkan di lingkungan rumahnya sendiri. Namun banyak kasus kekerasan seksual terhadap anak dibawah umur yang tidak terungkap hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti : malu, ataupun takut karena adanya ancaman dari pelaku. Berikut ini data kasus kekerasan seksual anak di bawah umur yang dilansir dari tiga lembaga pemerintahan:

Tabel 1. 1 Data Kekerasan Seksual terhadap Anak dibawah umur

No	Lembaga Penelitian	Tahun Penelitian	Presentase Korban
1.	Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA)	2022	31.6% anak menjadi korban kekerasan seksual pada januari 2022.
2.	Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)	2022	62% anak-anak menjadi korban kekerasan seksual dan pemerkosaan
3.	Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas Polri)	2022	56,5% perempuan menjadi korban kekerasan seksual pada juni 2022.

(Sumber : Diolah oleh peneliti)

1.1.2 Kasus Kekerasan Seksual 13 Santriwati merupakan Isu Menarik

Isu yang membahas kekerasan seksual merupakan salah satu hal yang menarik untuk diperbincangkan terlebih jika korban dari perbuatan tersebut adalah anak-anak yang bisa dibilang masih di bawah umur dan korbannya pun tidak hanya satu atau dua orang melainkan 13 orang. Peristiwa ini menarik banyak perhatian masyarakat Indonesia, bahkan banyak media yang memberitakan kejadian tersebut mulai dari detik.com, kompas.com, cnn.Indonesia.com. Lebih lanjut, seperti diberitakan kompas.com tidak hanya kantor berita Indonesia saja yang gencar memberitakan masalah ini, namun beberapa kantor berita asing juga turut memberitakan masalah ini, khususnya kantor berita Perancis (AFP) dan *Reuter*, kantor berita terbesar yang berbasis di Inggris. Kedua kantor berita ini juga turut serta memberitakan kasus ini. Dalam laporannya AFP memasang judul *“teacher sentenced to death for raping 13 student”* (dihukum mati karena memerkosa 13 siswa). AFP juga mengatakan kasus ini telah menarik perhatian nasional terhadap isu pelecehan seksual di sekolah-sekolah agama negara itu.

Gambar 1. 3 Berita Kekerasan Seksual 13 Santriwati di Beritakan Media Massa Asing



Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam hal ini AFP memuat judul “*teacher sentenced to death for raping 13 student*” (di hukum mati karena memperkosa 13 siswa). Dalam laporannya AFP merinci kronologi pemerkosaan yang dilakukan oleh Harry Wirawan. Tidak hanya AFP, lembaga media asing, yang memberitakan kejadian tersebut tetapi ada juga *Reuters*, kantor berita terbesar di dunia yang berkantor pusat di Inggris. Dilansir dari kompas.com pada Selasa (15/2/2022) sore, *Reuters* menerbitkan artikel yang berjudul “*Indonesia court jails Islamic school teacher for life for raping students*”.

Gambar 1. 4 Berita Kekerasan 13 Santriwati di Beritakan Media Massa Asing.



(Sumber : Reuters.com)

Gambar diatas adalah informasi yang dipublikasikan oleh *Reuters*. Dalam laporan ini, *reuters* menjelaskan bahwa pengadilan Indonesia telah menjatuhkan hukuman penjara seumur hidup kepada seorang guru pesantren karena telah memperkosa 13 muridnya. Adanya dua pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa peristiwa kekerasan seksual ini bukanlah perkara kecil bahkan media pemberitaan asing pun ikut menyoroti kejadian tersebut.

1.1.3 Detik.com Menjadi Portal Berita Online yang Paling Banyak Memberitakan Kekerasan Seksual 13 Santriwati

Detik.com merupakan laman situs berita online yang sering diakses oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan databooks.co.id , detik.com menduduki peringkat pertama dengan jumlah presentase sebanyak 65% sebagai media *online* yang paling banyak digunakan masyarakat disusul oleh kompas.com dengan 48% dan media *online* lainnya. Berdasarkan data yang dirilis Similarweb.com, Detik.com menjadi portal berita teratas di antara portal berita yang paling banyak dikunjungi, disusul Kompas.com dan Tribunnews.com. Jika melihat data yang dipublikasikan oleh similarweb.com, detik.com memiliki total pengunjung 167,4 juta pengunjung, disusul oleh kompas.com dengan jumlah kunjungan 150,0 juta pengunjung, dan di posisi ketiga ada tribunnews.com dengan jumlah pengunjung sebanyak 117,2 juta pengunjung.

Sejak kasus kekerasan seksual yang menimpa 13 santriwati di Cibiru, Kota Bandung Jawa Barat mencuat cukup membuat heboh masyarakat Indonesia. Sejumlah media berbondong-bondong mengulik informasi mengenai kasus tersebut serta memberitakannya kepada masyarakat. Salah satu media yang turut serta melakukan pemberitaan yaitu, Detik.com. Sejak kasus ini muncul, detik.com menjadi portal berita online yang selalu mengikuti perkembangan kasus ini dan menjadi portal berita yang lebih banyak memberitakan kasus ini dibandingkan portal berita lainnya. Hal ini didukung oleh data hasil *prasurvey* yang telah peneliti lakukan sebelumnya, yang dimana dalam *prasurvey* tersebut didapatkan data yang menunjukkan bahwa detik.com menjadi portal berita online yang paling banyak memberitakan kasus ini, dimana detik.com mengeluarkan berita yang terkait dengan kasus ini sebanyak 334 berita di mulai dari 8 desember 2021 hingga Januari 2023, disusul oleh tribunnews.com dengan 99 berita dari bulan Desember 2021 hingga januari 2023, dan yang terakhir yaitu kompas.com dengan 97 berita. Namun peneliti membatasi periode berita yang akan peneliti analisis yaitu periode tanggal 8 desember 2021 hingga february 2022. Alasan peneliti memilih periode tersebut untuk dianalisis karena pada periode tersebut

perkembangan kasus kekerasan seksual terhadap 13 santriwati masih berlangsung dan pada periode tersebut pula berita tersebut banyak di muat. Pada awal kasus ini muncul yaitu desember 2021 detik.com mengeluarkan 138 berita terkait kasus ini, januari terdapat 70 berita yang di muat, dan pada bulan february detik.com memuat 57 berita terkait kasus ini. Dalam mencari berita di setiap portal berita tersebut peneliti menggunakan *key word* “ Kasus Herry Wirawan”.

Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis pemberitaan kekerasan seksual terhadap 13 santriwati dengan menggunakan teori utama konstruksi realitas sosial yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann serta menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai pisau analisis untuk membedah pemberitaan ini. Konstruksi realitas sosial pertama kali diperkenalkan oleh Peter Berger bersama Thomas Luckman dalam bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality*, (pembentukan realitas secara sosial). Berger dan Luckmann menyatakan bahwa pengertian dan pemahaman kita terhadap sesuatu muncul akibat komunikasi dengan orang lain. Realitas sosial sesungguhnya tidak lebih dari sekedar hasil konstruksi sosial dalam komunikasi tertentu.

Menurut Robyn Penman pendekatan *Konstruksionisme* Sosial memiliki asumsi-asumsi seperti: (1) tindakan komunikatif yang bersifat sukarela; (2) pengetahuan adalah sebuah produk sosial; (3) pengetahuan bersifat kontekstual; (4) teori-teori menciptakan dunia; (5) pengetahuan sarat dengan nilai. Pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu *eksternalisasi*, *objektivasi*, dan *internalisasi*.

1. *Eksternalisasi* (penyesuaian diri), sebagaimana yang dikatakan Berger dan Luckman merupakan produk-produk sosial dari *eksternalisasi* manusia yang mempunyai suatu sifat yang sui generik dibandingkan dengan konteks organismus dan konteks lingkungannya, maka penting ditekankan bahwa eksternalisasi itu sebuah keharusan antropologis yang berakar dalam perlengkapan biologis manusia.
2. *Objektivasi*. Tahap *objektivasi* produk sosial, terjadi dalam dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan. Pada tahap ini sebuah

produk sosial berada pada proses institusionalisasi, sedangkan individu oleh Berger dan Luckmann, dikatakan memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produknya, maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama.

3. *Internalisasi*, dalam arti umum internalisasi merupakan dasar bagi pemahaman mengenai “sesama saya”, yaitu pemahaman individu dan orang lain serta pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial. Individu oleh Berger dan Luckmann dikatakan, mengalami dua proses sosialisasi, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.

Analisis *framing* dapat dipahami sebagai proses memperjelas pesan, menempatkan informasi lebih banyak dibandingkan yang lain sehingga khalayak lebih fokus pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002:8). Dalam hal ini peneliti akan mengamati bagaimana media *online* Detik.com memahami dan memaknai kejadian tersebut, serta bagaimana hal tersebut dibingkai. Peneliti akan mengamati aspek apa saja yang akan ditonjolkan atau ditekankan oleh Detik.com dalam penelitian ini. Analisis *framing* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terbagi dalam empat tahapan yaitu sintaksis, skrip, tematik, retorik. Adapun alasan peneliti memilih teori ini karena teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann karena teori ini merupakan teori yang telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya, serta menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki sebagai pisau analisis dalam penelitian ini dalam penelitian ini peneliti memilih analisis *framing* Pan dan Kosicki karena analisis *framing* yang sudah banyak digunakan sebagai referensi pada penelitian sebelumnya, dimana dalam hal ini terdapat elemen-elemen yang lebih kompleks, serta mencakup keseluruhan penulisan berita termasuk unsur 5W+1H. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Konstruksi Realitas Sosial Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap 13 Santriwati di Bandung (Analisis *Framing* pada Portal Berita *Online* Detik.com).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual terhadap 13 Santriwati pada Portal Berita Online Detik.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan kasus kekerasan seksual terhadap 13 santriwati pada portal berita detik.com.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat menjadi informasi tambahan bagi para pembaca terkait Analisis *framing* dalam berita kasus kekerasan seksual di media *online*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangsih kepada *civitas* akademik di Universitas Sriwijaya terutama bagi Ilmu Komunikasi. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para jurnalis khususnya jurnalis detik.com dalam meliput berita terutama mengenai kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansi Jumalis Indonesia. (2012). Etika Perlindungan Privasi Dalam Peliputan Kejahatan Seksual. Dalam <https://aji.or.id/read/alert-id/48/etika-perlindungan-privasi-dalam-peliputan-kejahat/>. Diunduh pada 14 Desember pukul 10.56 WIB
- Artiyono, S. (2021). 45 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual di Bali, Pelaku Kebanyakan Orang Terdekat. Dalam <https://m.kumparan.com/amp/kumparannews/45-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-di-bali-pelaku-kebanyakan-orang-terdekat-1wsuWzPtzUZ>. Diunduh pada 24 November pukul 16.58 WIB
- Aji.or.id. (2021). Etika Perlindungan Privasi dalam Peliputan Kejahatan Seksual. <https://aji.or.id/read/alert-id/48/etika-perlindungan-privasi-dalam-peliputan-kejahat/>.
- Akbar, A.A.R. (2022). Konstruksi realitas sosial pemberitaan kasus dugaan pelecehan seksual di pondok pesantren shiddiqiyah Jombang (studi framing pada republika *online*). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dharma, F.A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial : Pemikiran Peter L . Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7(1): 1-3
- Dwi Yuwono, I. (2015). Penerapan Hukum Dalam Kekerasan Seksual Terhadap Anak. Medpress Digital.
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. LKiS Group.
- Fadli,K., Haryati., Novita, P., Setiawan. (2021). Analisis Framing Media Online Tentang Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Covid-19 Pada Media Online TribunNews.com dan Kepri.co.id Edisi Bulan Maret s/d Juni 2020). *Jurnal Purnama Berazam* 2(2): 176
- Fauzia, M. KemenPPPA: 797 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual Sepanjang Januari 2022 (2022). Dalam <https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/03/04/17062911/kemenpppa-797-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-sepanjang-januari-2022>. Diunduh pada 21 November pukul 20.46 WIB

- France. (2022). Indonesian teacher sentenced to death for raping 13 students Jakarta (AFP) – An. Dalam <https://www.france24.com/en/live-news/20220404-indonesian-teacher-sentenced-to-death-for-raping-13-students>. Diunduh pada 24 November pukul 16:32
- Hamia,N.T., Melisanti,F., Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.com dan Tribunnews.com Sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Ismoyo, Doni. (2022) Analisis Framing Berita Dalam Kasus Kekerasan Seksual Pegawai KPI di Media Online Tirto.Id. Skripsi. Universitas Sriwijaya
- Kemendikbudristek. Apa Itu Kekerasan Seksual. Dalam <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/kekerasan-seksual/>. Diunduh pada 18 November pukul 23.03 WIB
- Kemenpppa. (2023). Ringkasan kekerasan. Dalam <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>. Diunduh pada 24 November pukul 14.16 WIB
- Komnas perempuan. Peringatan Hari Perempuan Internasional 2022 dan Peluncuran Catatan Tahunan tentang Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan (2022). Dalam <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/peringatan-hari-perempuan-internasional-2022-dan-peluncuran-catatan-tahunan-tentang-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan>. Diunduh pada 18 November pukul 23.27 WIB
- Komnas perempuan. Tentang Kasus Kekerasan Seksual terhadap 13 Santriwati dan Pidana Mati bagi Pelaku (2022). Dalam <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/tentang-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-13-santriwati-dan-pidana-mati-bagi-pelaku>. Diunduh pada 18 November pukul 23.44 WIB
- Maharani, T. (2021). Tentang Relasi Kuasa dalam Kekerasan Seksual yang Diatur Permendikbud 30/2021. Dalam <https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/11/12/07220921/tentang-relasi-kuasa-dalam-kekerasan-seksual-yang-diatur-permendikbud-30>. Diunduh pada 18 November pukul 23.15 WIB

- Mendominasi Kasus Kejahatan pada Anak. Dalam https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kekerasan_seksual_mendominasi_kasus_kejahatan_pada_anak. Diunduh pada 21 November pukul 20:58 WIB
- Pinontoan, N.A., Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari(2020) di Harian Kompas.com dan Jawa pos.com. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 12 (1), 11-24
- Putri, Nilamsari. 2022. Catahu Komnas Perempuan 2022: Kekerasan Terhadap Perempuan Meningkat. <https://www.popmama.com/life/relationship/nilamsari-putri/catahu-komnas-perempuan-2022-kekerasan-terhadap-perempuan-meningkat/5>.
- Pusiknas. (2022). Artikel Kekerasan Seksual Mendominasi Kasus Kejahatan pada Anak. Dalam https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kekerasan_seksual_mendominasi_kasus_kejahatan_pada_anak. Diunduh pada 21 November pukul 20:58 WIB
- Reuters. (2022). Indonesia *courtjails Islamic school teacher for life for raping students*. Dalam <https://www.france24.com/en/live-news/20220404-indonesian-teacher-sentenced-to-death-for-raping-13-students>. Diunduh pada 24 November pukul 16.33 WIB
- Romli M. Asep Syamsul. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online (Kiat Blogger, Teknik SEO, Metode Kerja Citizen Journalism)*. Nuansa Cendekia.
- Seto, I. (2003). Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan, Berita Artikel & Feature. Wacana Fikom UPDM.
- Sobur, A. (2018). Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. PT Remaja Rosdakarya
- Soehoet, H. (2003). Dasar-Dasar Jurnalistik. Yayasan Kampus Tercinta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Syamsul, A. (2012). Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online. Nuansa Cendekia.

Wardana, A., Alfani, H., Wulandari, S. (2020). Konstruksi Pemberitaan Penusukan Syekh Ali Jaber di Media Online. *Jurnal Massa*

Zahra, N., Krisyantono, R., & Prasetyo, B.D. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kematian Qassem Soleimani di Media Online Hidayatullah.com Periode Januari 2020. *Jurnal Nomoslec6(2)*: 112